

Manajemen Kurikulum Pesantren LDII Di Pondok Pesantren Al Barokah Sruni Sidoarjo

Ahmad Fajar Shodiq ¹

¹Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

E-mail: fajarshodiq132@gmail.com¹

Received : 17-02-2025

Revised : 24-02-2025

Accepted : 10-03-2025

Article Info:

Keywords:

Management,
LDII Islamic
Boarding
School
Curriculum

Abstract : Curriculum management has a very important role in preparing learning activities in all educational institutions including Islamic boarding schools. The challenges of globalization and modernization have caused Islamic boarding schools to adapt to existing challenges. Therefore, it is important to manage Islamic boarding school curriculum by adapting the development of students to developments in globalization, so that they can produce graduates who can compete with graduates from other institutions or Islamic boarding schools. The methods used are observation, interviews and documentation using descriptive analysis techniques.

Kata Kunci:

Manajemen,
Kurikulum
Pesantren
LDII

Abstrak : Manajemen kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran di semua lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren. Tantangan arus globalisasi dan modernisasi yang menyebabkan pesantren harus beradaptasi dengan tantangan yang ada. Oleh sebab itu, pentingnya manajemen kurikulum pesantren dengan menyesuaikan perkembangan santri terhadap perkembangan globalisasi, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dengan lulusan dari lembaga atau pesantren lain. Metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki kultur yang berbeda dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Pesantren adalah lembaga yang dapat dikatakan sebagai wujud perkembangan sistem pendidikan nasional. Dalam historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keindonesiaan. Perkembangan zaman memaksa pesantren untuk melakukan pembaharuan yang bersifat horizontal, pembaharuan ini meliputi sistem pendidikan dan manajemen pesantren. Pembaharuan dalam sistem pendidikan meliputi: jenis, jenjang dan sumberdaya pendidikan. Jenis pendidikan adalah dengan memasukkan pendidikan lain disamping pendidikan agama seperti pendidikan akedemik atau pendidikan kejuruan. Pendidikan akademik dilakukan untuk mengantisipasi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan diluar pendidikan pesantren, sehingga perlu adanya pendekatan yang

bersifat religious-dokteriner dalam menyampaikan misi pesantren, sedangkan pendidikan kejuruan untuk menciptakan relevansi antara dunia pendidikan pesantren dengan kebutuhan masyarakat.¹

Seperti halnya dengan dunia pendidikan, peran manajemen pendidikan sangat menentukan arah dan tujuan pendidikan. Pidarta menjelaskan; manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan aspek-aspek pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.² Sementara Tilaar berpendapat bahwa manajemen pendidikan adalah mobilisasi segala sumberdaya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³

Pesantren yang menjadi lembaga pendidikan di Indonesia, konsep kurikulum yang dijalankan oleh pesantren tidak hanya berkuat pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah (kementrian agama) saja, melainkan kurikulum yang dibuat sendiri oleh pesantren sebagai ciri khas pesantren itu sendiri. Hal tersebut pastinya menambah mata pelajaran yang akan dijalankan oleh para santri sehingga manajemen kurikulum harus disiapkan secara tepat agar para santri dalam proses pembelajaran merasa nyaman, dan hasilnya lulusnya santri dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik didalam maupun luar negeri dan tentunya menjadi teladan bagi masyarakat.

Dalam upaya melakukan peningkatan kualitas pendidikan, pesantren perlu menata kembali kurikulum pesantren. Kurikulum pesantren yang terpaku pada orientasi ilmu agama klasik menjadi tantangan dengan kemajuan dunia pemikiran masa kini, maka perlu adanya pengajaran dalam lingkup pesantren yang mampu menelaah kemajuan pemikiran dan isu pemikiran yang *up to date* dalam dunia akademis.

Adapun dengan mempelajari ilmu Agama 'klasik', pesantren Al Barokah dirasa mampu berorientasi ke masa depan dan bagaimana pesantren menata kurikulumnya dalam upaya menelaah kemajuan pemikiran dan isu pemikiran akademik. Adapun pengajaran kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Barokah ini meliputi: 1) Nahwu, shorof dan tajwid, 2) Al Qur'an; baca dan tafsir, 3) Hadits himpunan; makna dan keterangan, 4) Hafalan doa dan dalil. Terdapat juga pendidikan soft skill seperti pengembangan bahasa asing dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan santri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki karakteristik natural dan merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif.⁴ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵ Penelitian berkenaan dengan data bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren LDII Al Barokah Sruni Sidoarjo. Peneliti encari data dengan data primer dan data sekunder, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹ M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009), Cet, II, 104.

² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bima Aksara, 1988), 4.

³ H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 31.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 12.

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36

Teknik analisis data menurut Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, data reduction, data display, conclusion drawing/verification.⁶ Keabsahan data dilakukan agar mendapatkan data yang lebih valid. Dalam menetapkan keabsahan data dilakukan teknik pengecekan data. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif, terdapat empat standar yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependability, konfirmabilitas.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Kurikulum Pesantren Ldii Di Pondok Pesantren Al Barokah Sruni Sidoarjo
 - a. Perencanaan Kurikulum Pesantren Ldii Di Pondok Pesantren Al Barokah Sruni Sidoarjo

Perencanaan merupakan langkah pertama yang harus dipersiapkan dalam proses manajemen. Adapun penemuan peneliti terkait perencanaan kurikulum pesantren LDII Al Barokah meliputi:

- 1) Perumusan tujuan

Perumusan tujuan merupakan salah satu aspek dalam proses perencanaan manajemen kurikulum agar dapat menjadi acuan atau pedoman dalam keberjalanan kurikulum yang ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ustadz Fauzan Mubarak bahwa "Perumusan tujuan dalam perencanaan kurikulum pesantren Al Barokah mengacu pada visi dan misi pesantren yaitu menjadi lembaga dakwah dan pendidikan Islam yang professional mandiri dan berwawasan global serta berdaya saing. Sedangkan misi pesantren Al Barokah pertama menjalankan pendidikan berkualitas berlandaskan Al Qur'an dan Hadits, kedua membentuk generasi yang professional religius, yaitu generasi yang adil, berakhlakul karimah serta mandiri, ketiga mewujudkan lulusan yang taat dan intelektual".⁸

Hal senada juga dipaparkan oleh ustdz Fajar Bayu bahwa "Memang benar bahwa perumusan tujuan perencanaan kurikulum mengacu visi dan misi pesantren agar nantinya sesuai antara kurikulum yang diterapkan dengan cita-cita pesantren dan nantinya dapat terlaksana dengan baik melalui program kegiatan yang dijalani santri dari pagi sampai malam".⁹

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses perumusan tujuan kurikulum pesantren Al Barokah Sruni mengacu pada visi dan misi pesantren itu sendiri.

- 2) Perumusan isi kurikulum

Isi kurikulum mencakup mata pelajaran atau bahan kajian yang diterapkan di sebuah lembaga. Isi kurikulum Al Barokah terdiri dari beberapa pembelajaran yang meliputi pengetahuan dan keterampilan santri.

Seperti yang dipaparkan oleh kepala pondok yaitu ustadz Fauzan Mubarak bahwa "Dalam perumusan isi kurikulum pesantren Al Barokah berupaya agar santri tidak hanya mengenyam pendidikan yang bersifat klasikal, namun juga mengasah keterampilan santri dengan adanya kegiatan atau

⁷ Cokroaminoto, Keabsahan Data Penelitian Kualitatif, www.menulisproposalphelitian.com (Online, diakses pada Tanggal 1, Oktober 2023).

⁸ Fauzan Mubarak, Wawancara, langsung di serambi masjid Pondok Pesantren Al Barokah Sruni Sidoarjo, Sruni 15 Juni 2013 pukul 11.30 WIB.

⁹ Fajar Bayu, Wawancara, langsung di teras aula Pondok Pesantren Al Barokah Sruni Sidoarjo, Sruni 15 Juni 2013 pukul 13.00 WIB.

program yang relavan dengan kebutuhan santri dimasa mendatang. Isi kurikulum pesantren Al Barokah tidak jauh berbeda dengan pesantren salafy yakni pengajian kitab klasik dan Al Qur'an, yang membedakan adalah adanya program pengembangan bahasa asing dan juga pengembangan *softskill*, dipesantren juga diadakan ekstrakurikuler seperti futsal, volly, bulutangkis, asad, komputer, kaligrafi dan lain sebagainya".¹⁰

Hal yang sama dituturkan oleh kapid pendidikan yaitu ustadz Fajar Bayu bahwa "Isi kurikulum yang diterapkan dipesantren Al Barokah sebenarnya sama dengan pesantren salaf, ada pengajaran kitab klasik dan Al Qur'an yang dilakukan secara berjenjang. Yang membedakan mungkin mungkin adanya pengembangan bahasa asing yakni bahasa Inggris dan bahasa Arab, dan tentunya ada kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya akan meningkatkan bakat dan keterampilan santri".¹¹

dapat disimpulkan bahwa perumusan isi kurikulum yang ada di pondok pesantren Al Barokah terdiri dari pengajian kitab klasik, Al Qur'an, pengembangan bahasa asing, pembinaan keterampilan dan ekstrakurikuler santri.

3) Penyusunan Kegiatan belajar

Penyusunan kegiatan belajar dilakukan dengan membuat jadwal kegiatan selama satu semester dengan cara dilakukan rapat oleh kapid pendidikan dan dewan asatidz pesantren Al Barokah. Sebagaimana telah disampaikan oleh ustadz Fauzan Mubarak selaku kepala pondok pesantren Al Barokah bahwa: "Agar perencanaan kurikulum ini dapat tersusun dengan baik dan tidak tumpang tindih maka dibuatlah jadwal yang nantinya santri dalam menerima ilmu itu merata dan seimbang, tersusun dengan rapi dalam pembagian kegiatan dan ustadznya. Untuk metode dan strategi pembelajarannya disesuaikan saja dengan bahan yang sedang dikaji, karena program yang berjenjang maka tidak mungkin metode pembelajaran disamaratakan".¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses penyusunan kegiatan belajar di pesantren Al Barokah disusunlah dengan yang namanya jadwal kegiatan agar santri lebih mudah dalam melakukan proses belajar.

4) Sumber belajar

Sumber belajar yang dimaksud adalah jenjang pengajian dan alat/sumber yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Semua sumber meliputi data, orang dan barang yang digunakan oleh peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentukgabungan/kelompok. Dengan tersedianya sumber belajar yang memadai nantinya akan membantu guru dan santri dalam memudahkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Mengenai sumber belajar yang diterapkan di pesantren Al Barokah di sesuaikan dengan kebutuhan dan jenjang santri, semisal santri baru nanti difokuskan dilatihkan penulisan pego selama kurang lebih tiga bulan, setelah itu baru dilakukan tes ujian untuk menentukan naik tidaknya ke jenjang

¹⁰ Fauzan Mubarak, Wawancara, langsung di serambi masjid Pondok Pesantren Al Barokah Sruni Sidoarjo, Sruni 15 Juni 2013 pukul 11.30 WIB.

¹¹ Fajar Bayu, Wawancara, langsung di teras aula Pondok Pesantren Al Barokah Sruni Sidoarjo, Sruni 15 Juni 2013 pukul 13.00 WIB.

¹²Fauzan Mubarak, Wawancara, langsung di serambi masjid Pondok Pesantren Al Barokah Sruni Sidoarjo, Sruni 15 Juni 2013 pukul 11.30 WIB.

selanjutnya. Materi yang dikaji juga disesuaikan dengan jenjangnya agar santri tidak keberatan dalam proses belajar. Alat/sumber yang pasti tentunya kitab-kitab klasik, Al Qur'an dan hadits, dan untuk pengembangan bahasa asing ada modul yang disusun oleh santri sendiri didampingi kapid pendidikan seperti *vocabulary*, dan *speaking*.

5) Evaluasi perencanaan

Evaluasi perencanaan kurikulum merupakan evaluasi yang digunakan dalam tahap perencanaan untuk memilih dan menentukan skala prioritas terhadap santri dan kemungkinan terhadap cara pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Seperti yang dilakukan oleh persantren Al Barokah bahwa Tujuan dari dilaksanakannya evaluasi perencanaan adalah untuk mengoreksi kembali kurikulum yang akan diterapkan, apakah sudah memenuhi kebutuhan santri atau tidak dan juga sesuai atau tidak dengan visi dan misi pesantren Al Barokah. Jika ada kegiatan didalam isi kurikulum yang dirasa tahun sebelumnya tidak berjalan dengan lancar maka bisa dipertimbangkan mau diperbaiki, dihapus atau diganti dengan kegiatan lain, ada juga yang sekiranya tidak dibutuhkan oleh santri maka kegiatan tersebut bisa ditunda agar bisa lebih fokus dengan kegiatan yang dibutuhkan santri.

b. Pengorganisasian kurikulum pesantren LDII Al Barokah Sruni Sidoarjo

Organisasi kurikulum (*organizing*) ini berperan penting dalam menentukan urutan materi yang diajarkan dan cara penyajiannya. Organisasi kurikulum tentu sangat mempengaruhi bahan kajian apakah yang akan diberikan kepada santri sesuai dengan tingkatannya, yang nantinya akan mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun penemuan peneliti terkait pengorganisasian kurikulum pesantren LDII Al Barokah terdiri dari:

1) Ruang lingkup

Ruang lingkup organisasi kurikulum sendiri menunjukkan keseluruhan, keluasan dan batasan-batasan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sebagaimana telah disampaikan oleh kepala pondok yaitu ustadz Fauzan Mubarak bahwa: "Ruang lingkup kurikulum pesantren Al Barokah tidak dapat dipisahkan dari visi misi pesantren, kebutuhan santri, kebutuhan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Maka dari itu mas, Kurikulum pesantren yang kita terapkan sebenarnya sama dengan kurikulum pesantren salaf lainnya, hanya saja yang membedakan adalah adanya pelatihan bahasa asing. Program pembelajaran dan bahan kajian disesuaikan dengan jenjang masing-masing, pengajian dan kegiatan pesantren lainnya juga sudah terjadwal dan tersusun rapi, para santri tinggal mengikuti dan melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang tertera."¹³

2) Urutan bahan

Urutan bahan menunjukkan keteraturan bahan yang akan disampaikan kepada santri, kapan bahan tersebut sebaiknya disampaikan. Hal ini sangat erat hubungannya dengan tingkat kematangan santri, kegunaan bahan, dan tingkat kesulitan bahan.

Mengenai urutan bahan pesantren Al Barokah menyesuaikan dengan tingkatan kelas dipesantren Al Barokah, di sini ada lima tingkatan mulai kelas

¹³ Fauzan Mubarak, Wawancara, langsung di serambi masjid Pondok Pesantren Al Barokah Sruni Sidoarjo, Sruni 15 Juni 2013 pukul 11.30 WIB.

pegon bacaan, kelas makna lambatan, kelas makna cepatan, kelas saringan, kelas hadits besar. Jadi bahan kajian juga disesuaikan kelas tersebut, untuk kelas pegon itu dibuka sekali setahun ketika masuk santri baru dan bahan yang diajarkan juga hanya berfokus ke menulis pegon dengan baik dan benar serta hafalan surat pendek, kelas lambatan adalah kelas bagi santri yang lulus kelas pegon, santri kelas lambatan pengajiannya dilakukan dengan cara membaca agak diperlambat dan yang dikaji dikelas ini meliputi pengajian kitab hadits, terjemah Al Qur'an mulai juz 21-30 karena isi didalamnya berupa cerita jadi mudah untuk difahami bagi santri, kelas makna cepatan, adalah kelas bagi santri yang lulus kelas lambatan dan materi yang dikaji sama dengan kelas lambatan. Cuma tingkatannya lebih tinggi, untuk kelas saringan yang dikaji adalah memaknai Al Qur'an yang menjelaskan tentang hukum, dan kelas hadits besar adalah kelas yang memfasilitasi pembelajaran bagi santri yang lulus ter ke Kediri dan kertosono, materi yang dikaji adalah penderesan makna hadits Bukhori dan Shohih Muslim.

3) Kontinuitas (kesinambungan)

Kontinuitas berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari santri. Seperti yang telah dipaparkan oleh kabid pendidikan ustadz Fajar Bayu bahwa: "Kontinuitas kurikulum dalam pengorganisasian sangat diperhatikan mas, makanya dijadwal pengajian sudah tertera sehari berapa halaman, seminggu berapa halaman, dan kapan target khatam, agar tidak terjadi ketertinggalan materi pelajaran. Hal tersebut menjadi pemahaman tersendiri bagi para santri bahwa materi yang dipelajari santri semakin lama semakin dalam tidak diulang-ulang."¹⁴

4) Keseimbangan

Yang dimaksud keseimbangan disini adalah keseimbangan isi dan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada santri dan keseimbangan proses pembelajaran. Dalam hal keseimbangan, tentunya sangat berkaitan dengan kebutuhan santri dimasa mendatang, maka dari itu keseimbangan antara bahan kajian dengan kebutuhan dan tingkatan santri, karena kalau hanya berpacu terhadap pelajaran yang penting tentu semua pelajaran penting, tetapi kepentingan tersebut harus dikaitkan dengan pembentukan karakter dan pengetahuan santri secara menyeluruh sesuai kebutuhan santri setelah lulus nanti.

5) Keterpaduan

Keterpaduan tidak terlepas dari ustadz, bahan kajian, dan santri. Karena jika salah satu dari tiga elemen tersebut tidak selaras pastinya akan merugikan salah satu pihak. Maka dari itu perlu keterkaitan agar hasil dari kurikulum yang diterapkan sesuai harapan.

Sebagaimana telah disampaikan oleh kepala pondok yaitu ustadz Fauzan Mubarak bahwa: "Keterpaduan ini disesuaikan antara bahan yang dikaji dengan tingkatan santri agar hasil dari apa yang dikaji dapat dikembangkan oleh santri. Keterpaduan dilakukan oleh ustadz dalam berbagai kajian kitab, dan juga oleh santri melalui pengetahuan dari sumber belajar yang saling berhubungan."¹⁵

c. Pelaksanaan kurikulum pesantren LDII Al Barokah Srini Sidoarjo

¹⁴ Fajar Bayu, Wawancara, langsung di teras aula Pondok Pesantren Al Barokah Srini Sidoarjo, Srini 15 Juni 2013 pukul 13.00 WIB.

¹⁵ Fauzan Mubarak, Wawancara, langsung di serambi masjid Pondok Pesantren Al Barokah Srini Sidoarjo, Srini 15 Juni 2013 pukul 11.30 WIB.

Dilihat dari seluruh proses manajemen, implementasi merupakan fungsi manajemen paling utama. Dalam fungsi perencanaan lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan pada implementasi lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung kegiatan kurikulum.

Seperti yang dikutip oleh Rusman, George R. Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk menncapai sasaran perusahaan dan sasran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya ubtuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilakukan perencanaan dan pengorganisasian selanjutnya adalah pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan. Pada tahap ini kabid pendidikan berkoraborasi dengan para dewan asatidz agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan efektif sesuai rencana yang dibuat.

Pelaksanaan kurikulum pesantren Al Barokah tersiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Pengajian Al Qur'an

Pondok pesantren pastinya tidak luput dengan yang namanya pengajian Al Qur'an, seperti yang dilaksanakan di pesantren LDII Al Barokah. Sesuai dengan yang diutarakan oleh kepala pondok pesantren Al Barokah ustadz Fauzan Mubarak bahwa: "Proses pengajian Al Qur'an dipesantren sebenarnya ada berbagai macam mas, pertama yang kita terapkan adalah ngaji kelas bersama ustadz masing-masing, nanti sistemnya santri baca satu-satu lalu ditanya tajwid sambil mengoreksi makhorikul hurufnya. Kedua adalah tadarusan setiap hari jum'at diasrama masing-masing, sistemnya satu santri membaca satu juz. Dan ketiga adalah ngaji surat-surat pilihan dan surat pendek sebelum jamaah maghrib. Dipesantren Al Barokah dalam membaca Al Qur'an masih menggunakan metode klasikal atau nada ngaji zaman dulu."

2) Pengajian kitab

Sama halnya dipesantren salaf pada umumnya, dipesantren Al Barokah juga menerapkan kegiatan pengajian kitab kuning/klasik. Pengajian kitab di pesantren Al Barokah dibagi menjadi beberapa tingkatan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri.

Dalam pelaksanaan pengajian kitab di pesantren Al Barokah telah dibagi menjadi beberapa jenjang disesuaikan dengan kemampuan santri. Untuk pengajian dilakukan siang hari mulai pukul 13.30-15.00 dan waktu malam habis sholat isya', adapun pengajiannya itu dari pihak asatidz yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan pesantren, ada juga kelas yang diajar oleh senior yang dijuluki cabe rawit untuk mengajar junior yang tertinggal pelajaran. Untuk metode pembelajarannya itu asatidz membaca dan menerjemahkan serta menerangkan kitab dengan contohnya sedangkan santri mendengarkan dan memaknai agar lebih faham. Setelah itu diakhir pengajian dilakukan sesi tanya jawab dan mempraktekkan apa yang baru dipelajari.

3) Pengembangan bahasa asing

¹⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jajarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Agar tidak tertinggal oleh zaman, pesantren Al Barokah juga berusaha lebih memodernisasi pendidikan dipesantren, salah satunya diterapkannya pengembangan bahasa asing. Bahasa asing merupakan bahasa internasional, bahkan sebagian besar Negara berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dan sebagian menggunakan bahasa Arab. Begitupun di pesantren Al Barokah mengembangkan santrinya untuk berbahasa Inggris maupun Arab, dan ini sifatnya wajib bagi semua santri dengan tujuan walaupun lulusan pesantren namun harus bisa bersaing di era globalisasi ini.

Awal mula program ini dijalankan oleh ustadz Fajar Bayu selaku kabit pendidikan dan sekaligus menjadi tutornya, beliau menyampaikan bahwa: "Pembelajaran bahasa asing ini sebenarnya inisiatif saya untuk mengembangkan kemampuan santri agar nantinya dapat bersaing ketika sudah lulus dari pesantren, untuk prosedur pembelajaran dilakukan secara bergantian tiap angkatan setiap sore. Dan terkadang setiap sebulan sekali pesantren mendatangkan tutor dari luar pesantren untuk membimbing santri-santri."¹⁷

4) Pengajian umum

Pengajian umum yang dimaksud adalah pengajian yang diikuti oleh seluruh santri dan juga masyarakat sekitar yang ingin mengikuti pengajian dan dipimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren. Pengajian umum dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari jumat pagi, kegiatan tersebut menjadi salah satu kegiatan mingguan pesantren.

5) Pembinaan kesenian dan keterampilan (ekstrakurikuler)

Pesantren Al Barokah selalu berupaya menampung minat dan bakat santri agar dapat lebih berkembang. Oleh karena itu diadakan yang namanya kegiatan ekstrakurikuler.

Disampaikan oleh kabit pendidikan ustadz Fajar Bayu bahwa: "Ekstrakurikuler disini lumayan banyak mas, mulai dari bidang olahraga, kesenian dan pendidikan. Untuk jadwalnya kita sesuaikan dengan kegiatan pondok, tetapi kegiatan ekstra dilakukan waktu sore setiap hari. Untuk pelatih atau yang ngajar diambil dari santri yang sudah senior untuk memberikan pemahaman dan contoh, setelah itu santri tinggal mempraktekkan sampai bisa. Setelah itu setiap akhir semester diadakan perlombaan agar hasil dari latihan dapat tersalurkan. Mengenai fasilitas kegiatan ekstrakurikuler dirasa sudah cukup dan telah memenuhi kebutuhan santri."¹⁸

d. Evaluasi kurikulum pesantren Al Barokah Srini

Evaluasi kurikulum merupakan suatu upaya untuk menentukan tingkat perubahan dalam jangka waktu tertentu, evaluasi didasarkan pada hasil pengukuran dan pengamatan yang pada akhirnya menghasilkan keputusan suatu program yang di evaluasi. Menurut Wiji Hidayati dkk prosedur evaluasi kurikulum meliputi: evaluasi masukan, evaluasi proses, evaluasi kebutuhan, evaluasi produk.¹⁹

1) Evaluasi masukan

¹⁷ Fajar Bayu, Wawancara, langsung di teras aula Pondok Pesantren Al Barokah Srini Sidoarjo, Srini 15 Juni 2013 pukul 13.00 WIB.

¹⁸ Fajar Bayu, Wawancara, langsung di teras aula Pondok Pesantren Al Barokah Srini Sidoarjo, Srini 15 Juni 2013 pukul 13.00 WIB.

¹⁹ Wiji Hidayati dkk, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 129-130.

Evaluasi masukan merupakan penilaian terhadap guru dan siswa untuk memecahkan masalah yang melibatkan supervisor maupun ahli mata pelajaran dibidangnya. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Fauzan Mubarak selaku kepala pondok pesantren Al Barokah bahwa: "Salah satu evaluasi kurikulum yang dilakukan disini adalah evaluasi masukan, misalnya saat pembelajaran berlangsung didalam kelas, saya sebagai supervisor bersama kabid pendidikan melihat bahwa salah satu ustadz kurang cakap dan peka terhadap situasi santri atau metode yang digunakan tidak dapat membangkitkan semangat santri dalam proses pembelajaran, maka diberikanlah arahan atau masukan terhadap ustadz tersebut agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, kurang lebih seperti itu."²⁰

2) Evaluasi proses

Evaluasi proses merupakan evaluasi keseluruhan mengenai pelaksanaan kurikulum sudah efektif atau belum. Seperti yang diterapkan oleh pesantren Al Barokah Evaluasi proses yang dimaksud disini adalah evaluasi dari pelaksanaan kurikulum apakah sudah efektif, efisien, dan relevan, apakah metode dan strategi pengajarannya berhasil. Evaluasi proses ini dilakukan dengan cara dilakukan rapat evaluasi yang biasanya dilakukan setelah akhir semester, tetapi jika ada hal yang mendesak (*urgent*), maka rapat evaluasi akan dilakukan saat itu. Rapat juga dihadiri oleh seluruh pengurus dan dewan asatidz.

3) Evaluasi kebutuhan dan kelayakan

Evaluasi kebutuhan dan kelayakan dilakukan untuk mengetahui dan menetapkan apakah program kurikulum yang diterapkan masih dibutuhkan atau dihapus/ganti. Seperti yang diterapkan oleh pesantren Al Barokah bahwa Evaluasi kebutuhan dan kelayakan ini bertujuan untuk menetapkan apakah program yang telah dijalankan benar-benar dibutuhkan atau tidak, atau hanya perlu diperbaiki. Hal tersebut tentunya berdasarkan penilaian secara menyeluruh mulai dari kebutuhan santri sampai dampak terhadap santri ketika sudah terjun ke masyarakat. Contohnya pesantren mempunyai program pengembangan bahasa asing, hasil yang dicapai dari program tersebut itu apa saja, apakah berjalan dengan efektif atau tidak. Baru kita lakukan evaluasi apakah program tersebut masih layak dan dibutuhkan atau tidak di pesantren.

4) Evaluasi produk/objek kurikulum

Evaluasi produk yang dimaksud telah disampaikan oleh kepala pondok pesantren Al Barokah ustadz Fauzan Mubarak bahwa: "Evaluasi prosuk disini maksudnya adalah evaluasi terhadap objek dari kurikulum itu sendiri, siapa?, ya tentunya santri. Jadi kita melihat apa saja hasil dari penerapan kurikulum yang selama ini pesantren Al Barokah terapkan. Misalnya dari segi kemampuan, untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan santri maka kita adakan ujian, kemudian dari segi karakter, maka kita lihat apakah ada perubahan sikap santri yang mengarah kepada kebaikan. Kalau hasilnya memuaskan berarti kurikulum yang diterapkan sudah baik, jika tidak memuaskan berarti ada yang eror dalam prosesnya atau santri itu sendiri dan kemudian kita carikan solusinya."²¹

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kurikulum pesantren LDII Al Barokah Sruni

²⁰ Fauzan Mubarak, Wawancara, langsung di serambi masjid Pondok Pesantren Al Barokah Sruni Sidoarjo, Sruni 15 Juni 2013 pukul 11.30 WIB.

²¹ Fauzan Mubarak, Wawancara, langsung di serambi masjid Pondok Pesantren Al Barokah Sruni Sidoarjo, Sruni 15 Juni 2013 pukul 11.30 WIB.

Pelaksanaan manajemen kurikulum di pondok pesantren LDII Al Barokah Sruni sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, diantaranya:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang dapat menunjang pelaksanaan manajemen kurikulum. Seperti yang dipaparkan oleh kepala pondok pesantren Al Barokah ustadz Fauzan Mubarak bahwa: "berbicara tentang faktor pendukung itu tidak ada habisnya, karena faktor-faktor pendukung inilah yang mendorong pelaksanaan manajemen kurikulum berjalan dengan baik. Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan manajemen kurikulum. Pertama keadaan wali santri dan masyarakat sekitar yang faham mengenai persoalan pendidikan, kedua fasilitas dan sarana prasarana yang cukup memadai, ketiga dukungan dari berbagai pihak utamanya bapak bupati dan organisasi LDII, keempat antusiasme santri dalam hal mengaji."²²

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang dapat menghambat pelaksanaan manajemen kurikulum, untuk kendala yang sering dihadapi lembaga pendidikan adalah sarana prasarana. Hal ini senada dengan apa yang dipaparkan oleh ustadz Fajar Bayu bahwa: "Untuk kendala dalam pelaksanaan kurikulum di pesantren Al Barokah itu lebih dominan dibidang sarana prasarana, dalam artian masih ada beberapa sarana prasarana yang belum lengkap. Seperti asrama yang kurang sampai ketika waktu pendaftaran santri baru dan dirasa santri terlalu banyak/kelebihan maka santri tersebut akan dipindahkan ke pesantren lain, tapi saat ini sudah dalam tahap pembangunan asrama baru, lalu belum adanya lab bahasa berbasis digital multimedia dan hanya ada lab komputer itupun berada di sekolahan, dan kendala terakhir adalah kurangnya saluran pembuangan air, karena ketika musim hujan air yang menggenang dilingkungan pesantren mengakibatkan banjir sementara dan sangat menghambat proses pembelajaran."²³

KESIMPULAN

Selain telah dilakukan telaah atas permasalahan penelitian ini melalui pembahasan-pembahasan melalui bab terdahulu, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum pondok pesantren LDII Al Barokah

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian kurikulum.

- a. Perencanaan kurikulum pondok pesantren LDII Al Barokah Sruni Sidoarjo meliputi perumusan tujuan yang mengacu pada visi dan misi pesantren, perumusan isi kurikulum yang terdiri dari pengajian kitab klasik, pengajian Al Qur'an, pengajian hadits, pengembangan bahasa asing, dan pengembangan *softskill*. Perencanaan kurikulum disusun dengan cara dilakukan rapat diawal semester oleh seluruh pengurus pesantren.

²² Fauzan Mubarak, Wawancara, langsung di serambi masjid Pondok Pesantren Al Barokah Sruni Sidoarjo, Sruni 15 Juni 2013 pukul 11.30 WIB.

²³ Fajar Bayu, Wawancara, langsung di teras aula Pondok Pesantren Al Barokah Sruni Sidoarjo, Sruni 15 Juni 2013 pukul 13.00 WIB.

- b. Pengorganisasian kurikulum pondok pesantren LDII Al Barokah Sruni Sidoarjo meliputi kegiatan belajar yang tersusun dalam jadwal dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan bahan yang dikaji dan kondisi kelas. Sumber belajar berupa kitab-kitab klasik, Al Qur'an, hadits, modul, dan buku.
 - c. Pelaksanaan kurikulum pondok pesantren LDII Al Barokah Sruni Sidoarjo terdiri dari pembelajaran Al Qur'an, pengajian kitab klasik, hadits, pengembangan bahasa asing, dan pengembangan *softskill*. Metode dalam pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan bahan kajian dan kondisi kelas agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
 - d. Evaluasi kurikulum pondok pesantren LDII Al Barokah Sruni Sidoarjo meliputi pertama, terdiri dari evaluasi kebutuhan yang dinilai langsung oleh kepala pondok dan kabid pendidikandengan cara membandingkan kebutuhan santri,kondisi masyarakat, dan program atau kurikulum itu sendiri. Kedua, evaluasi masukan yaitu evaluasi terhadap pemecahan masalah yang dilakukan oleh ustadz dan santri didalam kelas maupun pesantren dengan melibatkan kepala pondok dan kabid pendidikan serta pihak yang faham tentang masalah tersebut. Ketiga, evaluasi proses yang dilaksanakan dipesantren terkait keseluruhan proses pelaksanaan kurikulum selama satu semester yang diadakan dalam bentuk rapat untuk menilai keefektifan, efisiensi, relevansi, dan kelayakan kurikulum tersebut. Keempat, evaluasi produk yang dilaksanakan dipesantren adalah evaluasi terhadap kemampuan akademik santri dan karakter santri yang dapat dilihat dari keseharian mereka atau saat-saat tertentu seperti keaktifan didalam kelas, saat ujian, dan saat lomba.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kurikulum pondok pesantren LDII Al Barokah
- a. Faktor penukung

Untuk faktor pendukung yaitu, pertama kondisi orang tua santri dan masyarakat sekitar yang agamis dan cukup faham mengenai situasi pendidikan. Kedua tersedianya fasilitas yang memadai dan layak seperti ruang asrama, masjid, ruang kelas, sarana olahraga. Ketiga adanya partisipasi yang baik dari berbagai pihak seperti bapak Bupati, organisasi LDII, komite, masyarakat, dan instansi terkait. Keempat antusiasme santri dalam belajar sangat tinggi dan para asatidz yang aktif karena rumah berada dilingkungan pesantren serta lingkungan yang bersih dan nyaman.
 - b. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang mengakibatkan pelaksanaan manajemen kurikulum tidak dapat berjalan dengan baik, adapun yang menjadi faktor penghambat meliputi: Pertama ruang pengajian yang kurang. Kedua belum adanya lab bahasa berbasis digital multimedia dan perpustakaan. Ketiga kurangnya saluran pembuangan air yang mengakibatkan banjir sementara ketika musim hujan yang mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Cokroaminoto, Keabsahan Data Penelitian Kualitatif, www.menulisproposalpenelitian.com (Online, diakses pada Tanggal 1, Oktober 2023).
- [2] H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 31.
- [3] Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bima Aksara, 1988), 4.

- [4] M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya, 2009), Cet, II, 104.
- [5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 12.
- [6] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36
- [7] Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jajarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- [8] Wiji Hidayati dkk, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 129-130.